

PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA

Materi Sistem Peredaran Darah Manusia pada Siswa Kelas VIII-B
Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Subang Semester Genap
Tahun Pelajaran 2018/2019

Oyok Aminah Sri Nurul Janah
MTsN 4 Subang
Buoyok828@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas VIII-B MTs Negeri 4 Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam pembelajaran IPA materi Sistem Peredaran Darah Manusia melalui penerapan pendekatan konstruktivisme melalui penerapan pendekatan konstruktivisme. Metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (*class action research*) dengan hasil penelitian sebagai berikut: Penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia, aktivitas belajar siswa sangat baik dan siswa bisa secara terlibat selama proses pembelajaran, dan menemukan hal-hal baru dalam kegiatan belajar dengan melakukan percobaan dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa kelas VIII-B MTs Negeri 4 Semester Genap melalui penerapan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA materi Sistem Peredaran Darah Manusia pada siklus I, siswa tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 13 siswa atau 65% dari 20 siswa. Siswa belum tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 7 siswa atau 35% dari 20 siswa. Pada siklus II, siswa tuntas dilihat dari aspek motivasi belajar sebanyak 19 siswa atau 95% dari 20 siswa. Siswa yang tidak tuntas 1 orang aspek motivasi belajar atau 5%. Pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi sistem peredaran darah manusia dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas VIII-B MTs Negeri 4 Semester Genap melalui penerapan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA materi Sistem Peredaran Darah Manusia adalah dengan melihat nilai hasil test formatif temuan awal peningkatan nilai hasil dan ketuntasan belajar siswa padapada siklus I dan II. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa atau 65,00% dari 20 siswa. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa atau 90,00% dari 20 siswa. Direkomendasikan konstruktivisme ini sebagai pendekatan dapat diaplikasikan di kelas pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Konstruktivisme; Motivasi Melajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan individu siswa bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenal, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan dalam belajar di sekolah dengan menekankan siswa sebagai individu yang aktif,

menantang, beraktivitas menyusun konstruksi pembelajarannya dengan dirinya sendiri yang diperoleh dari pengalaman pembelajarannya di sekolah. Tujuan konstruktivisme ini adalah bahwa siswa dapat meningkatkan kognitif, atau informasi baru. Kegiatan yang bisa dilakukan siswa diantaranya dengan tahap pengungkapan konsep siswa dan motivasi belajar siswa. Penjelasan dengan diskusi dalam hal ini membangun otonomi berpikir siswa. Penerapan dan pengembangan merupakan langkah terakhir pembelajaran, dan aktivitas siswa tersebut dibantu guru sebagai fasilitator atau moderator pembelajaran.

Menggerakkan dan menimbulkan kekuatan pembelajaran pada diri siswa merupakan perwujudan motivasi secara umum yang menurut Afhyus Salamah, 2006:87 sebagai proses perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan efektif, dan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Motivasi harus menjadi seperangkat motif yang mendorong untuk terciptanya kecenderungan-kecenderungan untuk mencapai tujuan. Motivasi itu menopang tingkah laku manusia dalam lingkungannya dan menguatkan intensitas, dorongan, dan kekuatan individu (Purwanto, 2003:99).

Hasil belajar merupakan produk dari interaksi siswa dalam kegiatan belajar di kelas dan kegiatan guru di kelas yang melakukan tindakan mengajar. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas harus diakhiri dengan proses evaluasi belajar, dan hasil belajar ini menjadi puncak segala proses belajar tersebut. Dua hal penting yang harus dihargai yaitu tindakan pengajaran yang dilakukan guru yang telah meraih pencapaian tujuan belajar sebagaimana yang ditentukan, dan siswa sebagai orang yang belajar terlihat peningkatan kemampuan mental siswa baik keterampilan, pengetahuan, atau sikap siswa. Dimiyati dan Mudjiono (2002:3) mengartikan hasil belajar sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Kegiatan belajar siswa di kelas, dan tindakan mengajar guru akan menghasilkan hasil belajar siswa. Hasil belajar berupa keterampilan kognitif, afektif dan psikomotor siswa akan menjadi ukuran penilaian dalam evaluasi belajar siswa oleh guru yang melakukan tindakan mengajar. Tujuan pengajaran akan terlihat hasilnya tercapai atau tidak dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ini juga bisa terlihat dalam bentuk angka-angka, angka rapor, atau angka dalam ijazah. Dimiyati dan Mudjiono (2002:3) mengatakan bahwa hasil belajar sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Pembelajaran IPA (sains) dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena belajar IPA bukan hanya mengingat dan menghafal saja, tetapi juga memahami konsep, menyelesaikan permasalahan nyata di alam dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana dinyatakan Depdiknas (2004: 3) bahwa sains adalah ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena di alam semesta. Sains memperoleh kebenaran tentang fakta dan fenomena alam melalui kegiatan empirik yang dapat diperoleh melalui eksperimen laboratorium atau alam bebas.

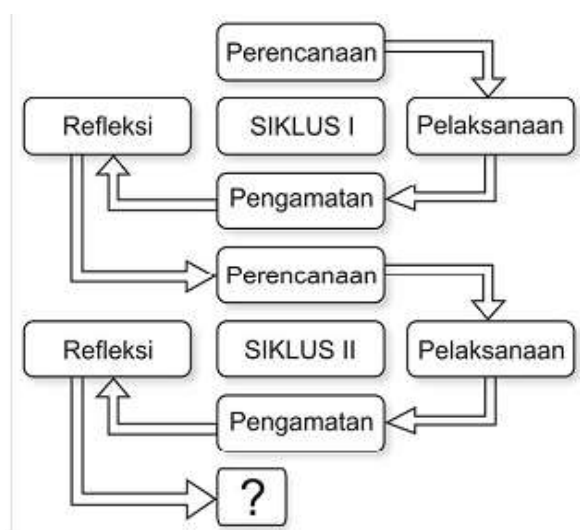
Permasalahan pembelajaran IPA di MTs Negeri 4 Subang masih tampak pada pembelajarannya yang masih tradisional dengan siswa hang pasif, menerima informasi dan pembelajarannya tidak memperhatikan pengalaman siswa. Hasil pembelajaran siswa dapat dilihat dari tes hasil pembelajaran atau formatif. Terdapat kesenjangan pada studi awal pembelajaran IPA materi Sistem Peredaran Darah Manusia diketahui bahwa dari 20 orang siswa, baru diketahui ada 4 orang siswa (20,00%) yang diketahui sudah mengalami tuntas belajar, dengan perolehan nilai tes formatif nilai 70 ke atas, dan 16

orang siswa lainnya (80,00%) terbukti belum tuntas, dengan perolehan nilai tes formatif kurang dari nilai 70. Rendahnya hasil belajar siswa tampak dari proses pembelajaran yang masih cenderung dikuasai oleh guru (*teacher centnered*) yang menyebabkan pembelajaran membosankan. Siswa tidak konsentrasi, tidak mau bertanya dan kurang menyampaikan pengetahuan awal yang dimilikinya. Pengelolaan dalam pembelajaran di kelas masih kurang karena guru masih mendominasi pembelajaran sehingga sedikit melibatkan siswa dalam pembelajaran. Media pembelajaran IPA juga tidak memadai, motivasi belajar siswa masih kurang dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Media pembelajaran yang kurang menarik membuat minat belajar siswa kurang.

Atas latar belakang demikian di atas, penulis mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan menerapkan pendekatan pembelajaran alternatif tindakan berupa penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivisme untuk memecahkan masalah diatas.

METODE

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 4 Subang yang beralamat di Jalan Pusakajaya Selatam KM. 1 Kecamatan Pusakajaya Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat dan dilaksanakan selama dua bulan yaitu Februari 2019 sampai dengan Maret 2019 dengan 2 siklus kegiatan pembelajaran, dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *class action research*) yaitu penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Tindakan diberikan guru dan kemudian dilakukan oleh siswa. Prosesnya dilakukan dengan jalan merencanakan (*planning*), melaksanakan (*acting*), observasi (*observing*) dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif (*reflecting*).



Gambar 1. Desain Penelitian (Arikunto, 2007: 93)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B Semester Genap tahun pelajaran 2018/20189 di MTs Negeri 4 Subang sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-

laki dan 10 siswa perempuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti melalui tes dan metode observasi, dengan validasi data merujuk pada Hopkins dan Rochiati dalam Kusnandar (2008:107) yang digunakan dalam penelitian ini adalah member check, dan triangulasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menelaah seluruh data dari sumber observasi, dan hasil tes. Bantuan satu orang guru sebagai mitra peneliti dalam observasi tentang keterlaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme dengan indikator adalah respon siswa.

Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan beberapa siklus. Setiap siklus dilakukan dengan alokasi waktu 4 x 40 menit. Masing-masing siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan upaya perbaikan pembelajaran yaitu Kriteria siswa tuntas belajar (penguasaan materi pembelajaran lebih dari 85% atau mendapat nilai \geq KKM minimal 70. Proses perbaikan pembelajaran (meningkatkan motivasi belajar siswa) dinyatakan berhasil jika 85% dari jumlah siswa mengalami peningkatan motivasi belajarnya selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA Materi Sistem Peredaran Darah Manusia pada Kondisi Awal

<i>Nilai</i>	<i>Jumlah Siswa</i>	<i>Capaian</i>	<i>Tuntas</i>			
			<i>Ya</i>	<i>%</i>	<i>Tidak</i>	<i>%</i>
50	2	80			√	10,00
60	5	250			√	25,00
70	9	540			√	45,00
80	2	140	√	10,00		
90	2	160	√	10,00		
100	0	0				
Jumlah	20	1170	-	20,00	-	80,00
% Ketuntasan				20,00		
Nilai Rata-2				58,50		

Tabel 2 Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Sistem Peredaran Darah Manusia pada Kondisi Awal

<i>No</i>	<i>Kriteria Aspek</i>	<i>Jumlah Siswa</i>	<i>Persentase</i>	<i>Ket</i>
1	Sangat Baik	0	0,00	Tuntas
2	Baik	7	35,00	Tuntas
3	Cukup	10	50,00	Blm Tuntas
4	Kurang	3	15,00	Blm Tuntas

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA Materi Sistem Peredaran Darah Manusia pada Siklus I

<i>Nilai</i>	<i>Jumlah Siswa</i>	<i>Capaian</i>	<i>Tuntas</i>			
			<i>Ya</i>	<i>%</i>	<i>Tidak</i>	<i>%</i>
50	0	0				
60	2	100			√	10,00
70	5	300			√	25,00
80	9	630	√	45,00		
90	2	160	√	10,00		
100	2	180	√	10,00		
Jumlah	20	1370	-	65,00	-	35,00
% Ketuntasan				65,00		
Nilai Rata-2				68,50		

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Motivasi Siswa Pembelajaran IPA Materi Sistem Peredaran Darah Manusia pada Siklus I

<i>No</i>	<i>Kriteria Aspek</i>	<i>Jumlah Siswa</i>	<i>Persentase</i>	<i>Ket</i>
1	Sangat Baik	2	10,00	Tuntas
2	Baik	11	55,00	Tuntas
3	Cukup	6	30,00	Blm Tuntas
4	Kurang	1	5,00	Blm Tuntas

Tabel 5 Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA Materi Sistem Peredaran Darah Manusia pada Siklus II

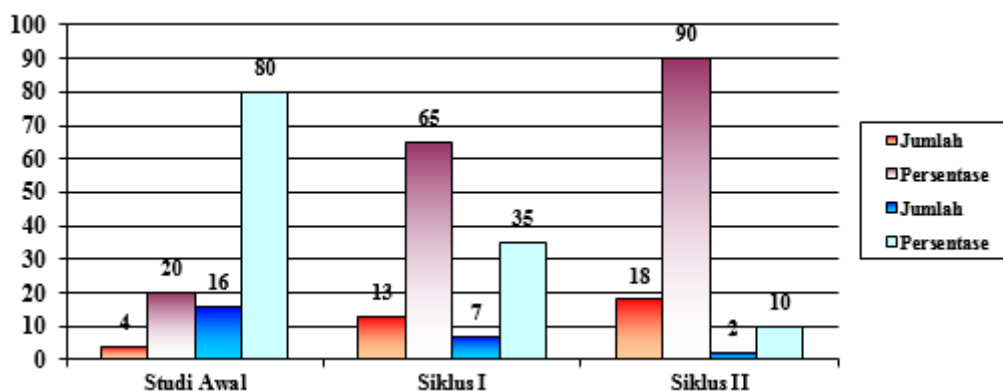
<i>Nilai</i>	<i>Jumlah Siswa</i>	<i>Capaian</i>	<i>Tuntas</i>			
			<i>Ya</i>	<i>%</i>	<i>Tidak</i>	<i>%</i>
50	0	0				
60	0	0			√	0,00
70	2	120			√	10,00
80	6	420	√	30,00		
90	8	640	√	40,00		
100	2	180	√	10,00		
Jumlah	20	1560	-	90,00	-	10,00
% Ketuntasan				90,00		
Nilai Rata-2				78,00		

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Motivasi Siswa Pembelajaran IPA Materi Sistem Peredaran Darah Manusia pada Siklus II

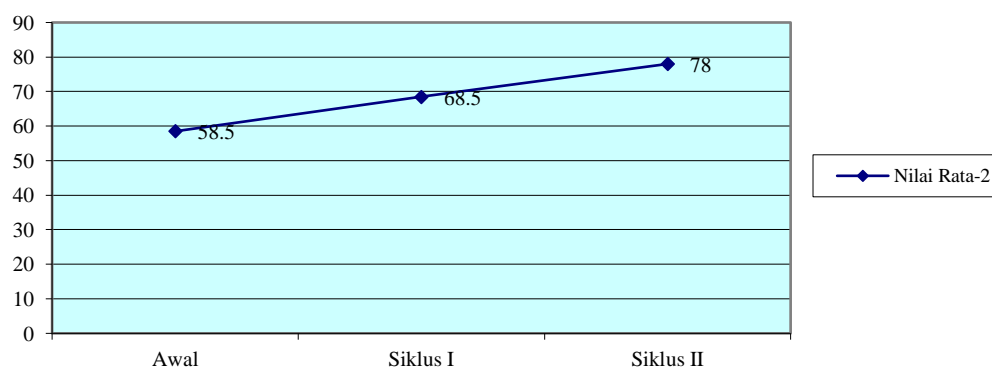
No	Kriteria Aspek	Jumlah Siswa	Persentase	Ket
1	Sangat Baik	11	55,00	Tuntas
2	Baik	8	40,00	Tuntas
3	Cukup	1	5,00	Blm Tuntas
4	Kurang	0	0,00	Blm Tuntas

Tabel 7 Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Formatif Temuan Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai Rata-2	Tuntas	%	Blm Tuntas	%
1	Awal	58,50	4	20,00	16	80,00
2	I	68,50	13	65,00	7	35,00
3	II	78,00	18	90,00	2	10,00



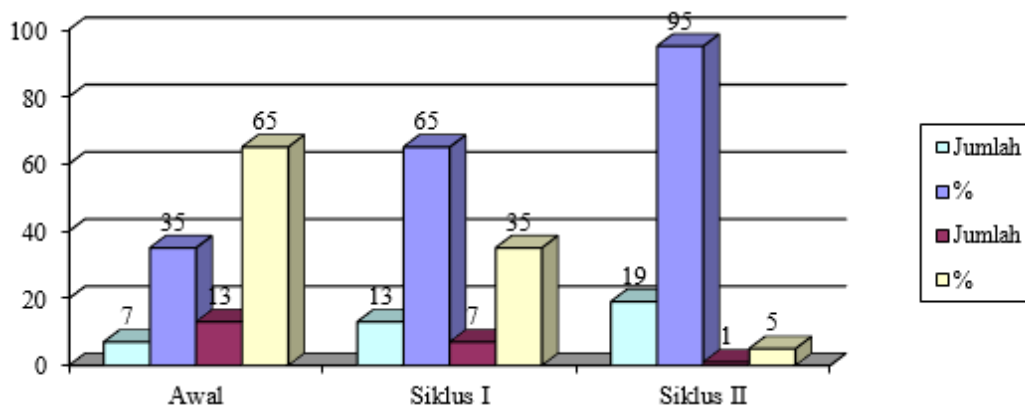
Gambar 1 Grafik Peningkatan dan Penurunan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan II



Gambar 2 Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Tabel 8 Rekapitulasi Peningkatan Motivasi Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Tuntas	%	Blm Tuntas	%	Ket
1	Awal	7	35,00	13	65,00	
2	I	13	65,00	7	35,00	
3	II	19	95,00	1	5,00	



Gambar 2 Grafik Ketuntasan Siswa Berdasarkan Tingkat Motivasi Siswa Pada Siklus I dan II

Pembahasan

Kondisi awal dalam penelitian ini, peneliti menemukan kendala dalam pembelajaran IPA khususnya di kelas VIII-B pada semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019, yaitu pembelajaran yang kurang kondusif, pada waktu pembelajaran masih ada siswa yang ngobrol, kurangnya motivasi siswa untuk belajar, dan terjadi proses pembelajaran yang menggunakan metode tradisional dimana pada umumnya hanya berpusat pada guru (*teacher centered*). Dengan menggunakan metode tradisional siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat dan menghafal. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya, serta guru tidak memberikan kepada siswa untuk mengeksplorasi yang terkandung dalam materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai kondisi awal siswa, berdasarkan tabel 1 nilai yang diperoleh siswa bervariasi. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 58,50 dengan tingkat ketuntasan 4 siswa (20,00%) yang mendapat nilai di atas KKM minimal 70, dan terdapat 16 siswa (80,00%) yang dinyatakan belum tuntas belajarnya.

Adapun motivasi belajar siswa terdapat 7 siswa atau 35,00% yang dinyatakan tuntas pada penilaian motivasi belajarnya siswa. Peneliti memandang perlu diadakan suatu perbaikan pembelajaran untuk mengatasi persoalan yang lebih baik dengan berupaya melibatkan siswa.

Siklus I

Data Hasil Perencanaan

Perencanaan pada siklus I ini adalah upaya menerapkan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia di kelas VIII.

1. Pada tahap pertama guru mengkondisikan siswa.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pendekatan konstruktivisme.
3. Menyusun dan menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa mengenai sistem peredaran darah manusia.
4. Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
5. Menyusun dan menyiapkan lembar evaluasi.
6. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi siswa.
7. Menyusun dan menyiapkan catatan lapangan.
8. Menyusun dan menyiapkan lembar wawancara .

Data Hasil Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan hasil tes pada keadaan siklus I tabel 3 di atas tentang Rekapitulasi Nilai Tes Formatif pembelajaran IPA materi Sistem Peredaran Darah Manusia dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme pada Siklus I di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 68,50
2. Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 13 siswa atau sebesar 65,00%
3. Jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 7 siswa atau sebesar 35,00%

Kesimpulannya hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari kondisi awal, karena pada sebelum perbaikan siswa tuntas 4 siswa (20,00%) meningkat menjadi 13 siswa (65,00%) atau meningkat sebanyak 9 siswa (45,00%). Motivasi belajar pada tabel 4 dengan hasil observasi peningkatan motivasi siswa dapat disimpulkan bahwa dari 20 siswa terdapat 13 orang yang tuntas belajarnya (65,00%) dilihat dari motivasi belajarnya, sedangkan 7 siswa (35,00%) belum tuntas dilihat dari motivasi belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II motivasi belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Data Hasil Refleksi

Hasil refleksi tindakan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

1. Penggunaan waktu kurang efisien.
2. Pengelolaan kelas kurang kondusif.
3. Peranan guru dalam membimbing masih sangat besar.
4. Masih ada siswa yang tidak berani untuk mengajukan pertanyaan dan pendapatnya.
5. Pada saat pembelajaran IPA berlangsung masih ada siswa yang kelihatan gugup mengemukakan pendapatnya.

6. Peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya yaitu dengan cara: 1) melakukan pengelolaan waktu lebih cermat 2) memotivasi siswa 3) membimbing siswa agar dapat mengajukan pertanyaan.
7. Menegaskan kepada siswa bahwa siswa yang berani mengajukan ataupun menanggapi permasalahan maka akan mendapat nilai tambah.

Deskripsi Siklus II

Data Hasil Perencanaan

Penerapan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA dengan tahapan perencanaan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Guru mengkondisikan siswa ke arah yang lebih kondusif, berdo'a bersama, melakukan absensi siswa dan melakukan apersepsi.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme.
3. Menyusun dan mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
4. Menyusun dan mempersiapkan alat evaluasi.
5. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi.
6. Menyusun dan mempersiapkan lembar wawancara.
7. Menyusun dan mempersiapkan lembar kuisioner pelaksanaan tindakan

Data Hasil Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan tabel 5 di atas tentang Rekapitulasi Nilai Tes Formatif pembelajaran IPA materi pokok Sistem Peredaran Darah Manusia dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme Siklus II di atas dapat jelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus kedua sebesar 78,00. Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 18 siswa atau sebesar 90,00%. Jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 2 siswa atau 10,00%.

Kesimpulan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari siklus I, karena pada siklus I siswa tuntas 13 siswa (65,00%) meningkat menjadi 18 siswa (90,00%) atau meningkat sebanyak 2 siswa (10,00%). Berdasarkan tabel 6 hasil observasi bahwa dari 20 siswa terdapat 19 orang yang tuntas belajarnya (95,00%) dilihat dari motivasi belajarnya. Peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan motivasi belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Data Hasil Refleksi

Hasil refleksi tindakan pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru sudah banyak memberikan motivasi dan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan atau mengungkapkan pertanyaan dalam proses pembelajaran.
2. Pengaturan waktu yang sesuai dan efisien.
3. Penggunaan media dan metode yang bervariasi.
4. Pemberian penghargaan kepada siswa.
5. Motivasi belajar siswa pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia semakin meningkat. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Siswa dengan aktif melakukan atau dapat mengajukan pertanyaan sehingga suasana di dalam kelas menjadi hidup dan aktif.

Setelah peneliti dengan supervisor dan observer mendiskusikan tentang hasil observasi dan wawancara yang dikaitkan dengan hasil tes formatif, maka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi pokok Sistem Peredaran Darah Manusia dianggap sudah tuntas karena sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, sehingga pembelajaran IPA dapat dilanjutkan pada materi berikutnya.

Hasil Penelitian

Penggunaan pendekatan konstruktivisme membantu dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, ini terbukti dari hasil belajar yang diberikan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan di mana pada kondisi awal sebesar 58,50, meningkat pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 68,50 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 78,00. Berdasarkan tabel 7, nilai hasil test formatif temuan awal peningkatan nilai hasil dan ketuntasan belajar siswa padapada siklus I dan II secara terperinci sebagai berikut :

1. Siswa Tuntas Belajar

- a. Pada temuan awal siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa atau 20,00% dari 20 siswa.
- b. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa atau 65,00% dari 20 siswa
- c. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa atau 90,00% dari 20 siswa

2. Siswa Belum Tuntas Belajar

- a. Pada temuan awal siswa yang belum tuntas sebanyak 16 siswa atau 80,00% dari 20 siswa.
- b. Pada siklus I siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa atau 35,00% dari 20 siswa
- c. Pada siklus II siswa yang belum tuntas sebanyak 1 siswa atau 5,00% dari 20 siswa

Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar jika mendapat nilai tes formatif sebesar 70 ke atas dan jika 85% dari siswa telah tuntas belajarnya. Gambar 1 di atas mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran IPA materi pokok Sistem Peredaran Darah Manusia dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di mana pada kondisi awal sebesar 58,50, meningkat pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 68,50 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 78,00.

Gambar 2 di atas peningkatan nilai rata rata belajar siswa pada siklus I, dan II, keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar ajar atau nilai tes formatif saja. Motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, dan dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi siswa pada setiap siklusnya. Sebagaimana tabel 8 di atas

a. Siswa tuntas dilihat dari motivasi belajar

1. Pada temuan awal, siswa tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 7 siswa atau 35,00% dari 20 siswa.
2. Pada siklus I, siswa tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 13 siswa atau 65,00% dari 20 siswa.
3. Pada siklus II, siswa tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 19 siswa atau 95,00% dari 20 siswa.

b. Siswa yang belum tuntas dilihat dari motivasi belajar

1. Pada temuan awal, siswa belum tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 13 siswa atau 65,00% dari 20 siswa.

2. Pada siklus I, siswa belum tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 7 siswa atau 35,00% dari 20 siswa.
3. Pada siklus II, 1 siswa yang tidak tuntas dilihat dari motivasi belajar dari 20 siswa atau 5,00%

Grafik ketuntasan siswa disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan motivasi siswa mencapai angka 95,00% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran.

Penerapan pendekatan konstruktivisme pada mata pelajaran IPA pembelajaran ilmu pengetahuan alam materi Sistem Peredaran Darah Manusia di kelas VIII-B pada semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 terbukti mampu memperbaiki pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dijelaskan di atas. Dengan penerapan pendekatan ini siswa lebih dilibatkan dalam pembelajaran. Memungkinkan siswa menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam aspek agar dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan kesehariannya, sehingga pemahaman siswa menjadi semakin berkembang. Hal ini sesuai dengan isi dari Kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga suatu proses penemuan. Pada pendekatan konstruktivisme menempatkan siswa di dalam konteks bermakna yang menghubungkan isi pelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari. Sekaligus memperhatikan kebutuhan individual siswa. Siswa diajak untuk mengalami sendiri apa yang dipelajari melalui percobaan, diberi kebebasan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya, dan diberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan temannya.

Berdasarkan hakikat pembelajaran IPA yang dikemukakan di atas, maka pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan konstruktivisme sangat tepat digunakan. Dengan penerapan konstruktivisme para siswa diajak memahami konsep sains yang berlangsung dengan alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Selama pembelajaran IPA di kelas VIII dilakukan dengan lebih bermakna dengan melibatkan keaktifan siswa dengan bekerjasama dengan teman satu kelompoknya. Selain itu siswa dapat mengungkapkan pengetahuan, ide, maupun pendapat yang dimiliki dan bertanya jawab dengan guru dan teman sekelompoknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil temuan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia, aktivitas belajar siswa dilihat sangat baik, karena siswa bisa secara langsung terlibat selama proses pembelajaran, siswa bisa menemukan hal-hal baru dan kegiatan belajar yang begitu nyata, dengan melakukan percobaan atau penelitian secara langsung pada pembelajaran yang berlangsung, dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan motivasi belajar siswa kelas VIII-

B MTs Negeri 4 Semester Genap melalui penerapan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA materi Sistem Peredaran Darah Manusia pada temuan awal, siswa tuntas sebanyak 7 siswa atau 35% dari 20 siswa. Siswa belum tuntas dari aspek motivasi yaitu sebanyak 13 siswa atau 65% dari 20 siswa. Pada siklus I, siswa tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 13 siswa atau 65% dari 20 siswa. Siswa belum tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 7 siswa atau 35% dari 20 siswa. Pada siklus II, siswa tuntas dilihat dari aspek motivasi belajar sebanyak 19 siswa atau 95% dari 20 siswa. 1 siswa yang tidak tuntas dilihat dari motivasi belajar dari 20 siswa atau 5%.

2. Pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi sistem peredaran darah manusia dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa kelas VIII-B MTs Negeri 4 Semester Genap melalui penerapan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA materi Sistem Peredaran Darah Manusia adalah dengan melihat nilai hasil test formatif temuan awal peningkatan nilai hasil dan ketuntasan belajar siswa padapada siklus I dan II. Pada temuan awal siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa atau 20,00% dari 20 siswa. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa atau 65,00% dari 20 siswa. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa atau 90,00% dari 20 siswa

Saran

Penulis dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini banyak menghadapi kendala di kelas yang berhubungan dengan manajemen kelas, fasilitas kelas untuk pembelajaran yang belum lengkap, metode pembelajaran yang belum sepenuhnya menguasai, dan kondisi siswa dengan beragam karakter terhadap method yang digunakan. Penulis menyarankan hal itu menjadi tantangan untuk terus melakukan kajian penelitian untuk peningkatan proses pembelajaran di kelas yang dapat meningkatkan hasil belajar, dan pendekatan kontruktivisme ini sangat baik untuk diaplikasikan di kelas setelah menyiapkan segala sesuatunya yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara moril untuk penyelesaian penelitian ini, diantaranya : bapak Kepala Sekolah, pembimbing, rekan guru sekantor, dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan. Saran untuk rekan guru dapat melakukan penelitian yang lain yang akan bermanfaat bagi peningkatan belajar siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan Evaluasi Pendidikan*. Edisi. Revisi, Cetakan kesebelas, Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto. 2003. *Evalausi Hasil Belajar*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar